

**“GPIB Marga Mulya dan Relasi Antar Agama ditinjau dari
Model Mutualis Paul F. Knitter”**



Disusun Oleh:

Yoel Berlin Ferdinand Lisu (01180169)

Dosen Pembimbing:

Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, MA

DUTA WACANA

FAKULTAS TEOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

Alamat : Jl. Dr. Wahidin Sudiroso Husodo No. 5-25 Yogyakarta, 55224,

Telp. 027-563929, Fax. 0274-513235, Website : www.ukdw.ac.id

HALAMAN JUDUL

**“GPIB Marga Mulya dan Relasi Antar Agama ditinjau dari
Model Mutualis Paul F. Knitter”**



Disusun Oleh:

Yoel Berlin Ferdinand Lisu (01180169)

Dosen Pembimbing:

Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, MA

**SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM
MENCAPAI GELAR SARJANA
PADA FAKULTAS TEOLOGI UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : YOEL BERLIN FERDINAND LISU
NIM : 01180169
Program studi : FILSAFAT KEILAHAIAN
Fakultas : TEOLOGI
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“GPIB Marga Mulya dan Relasi Antar Agama ditinjau dari Model Mutualis Paul F. Knitter”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 13 Desember 2022

Yang menyatakan



(YOEL BERLIN FERDINAND LISU)

01180169

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

**GPIB MARGA MULYA DAN RELASI ANTAR AGAMA DITINJAU
DARI MODEL MUTUALIS PAUL F. KNITTER**

telah diajukan dan dipertahankan oleh:

YOEL BERLIN FERDINAND LISU

01180169

dalam Ujian Skripsi Program Studi Filsafat Keilahian Program Sarjana
Fakultas Teologi

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Filsafat pada tanggal 13 Desember 2022

Nama Dosen	Tanda Tangan
1. Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A (Dosen Pembimbing)	
2. Pdt. Paulus Sugeng Widjaja, MAPS., Ph.D. (Dosen Penguji)	
3. Pdt. Dr. Jozef M.N. Hehanussa, M.Th (Dosen Penguji)	

Yogyakarta, 13 Desember 2022

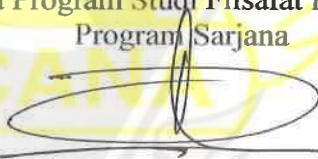
Disahkan Oleh:

Dekan




Pdt. Robert Setio, Ph.D

Ketua Program Studi Filsafat Keilahian
Program Sarjana


Pdt. Dr. Jozef M.N. Hehanussa, M.Th

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yoel Berlin Ferdinand

NIM : 01180169

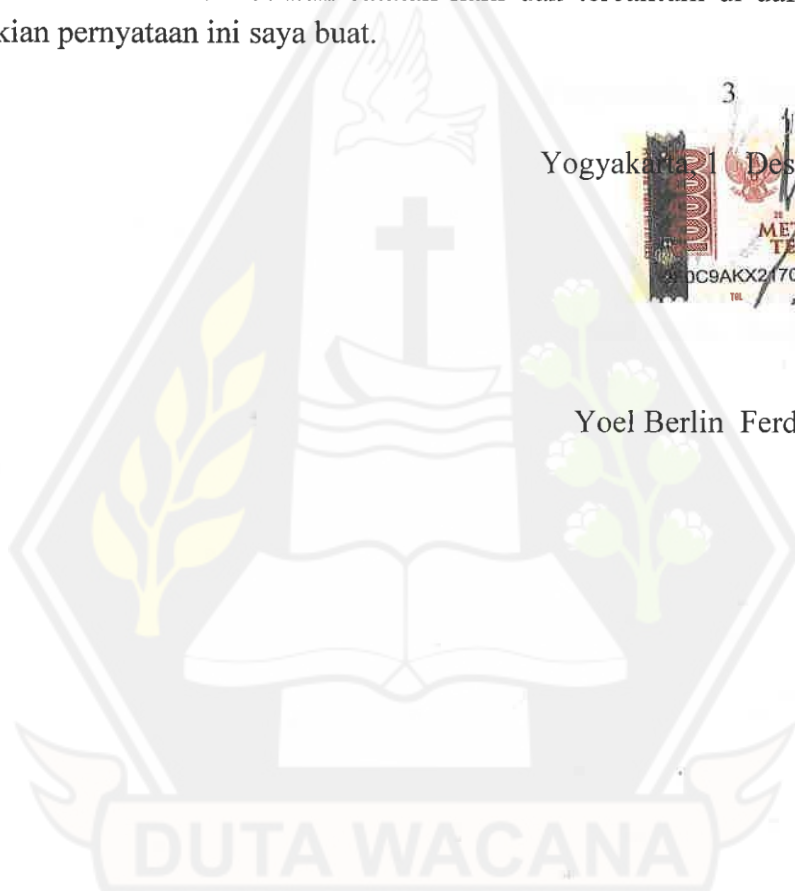
Judul Skripsi : **“GPIB Marga Mulya dan Relasi Antar Agama Ditinjau Dari Model Mutualis Paul F. Knitter”**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Semua pendapat atau pemikiran orang lain yang saya gunakan telah tercatat sebagai referensi dalam bentuk catatan kaki dan tercantum di daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat.

Yogyakarta, 1 Desember 2022



Yoel Berlin Ferdinand Lisu



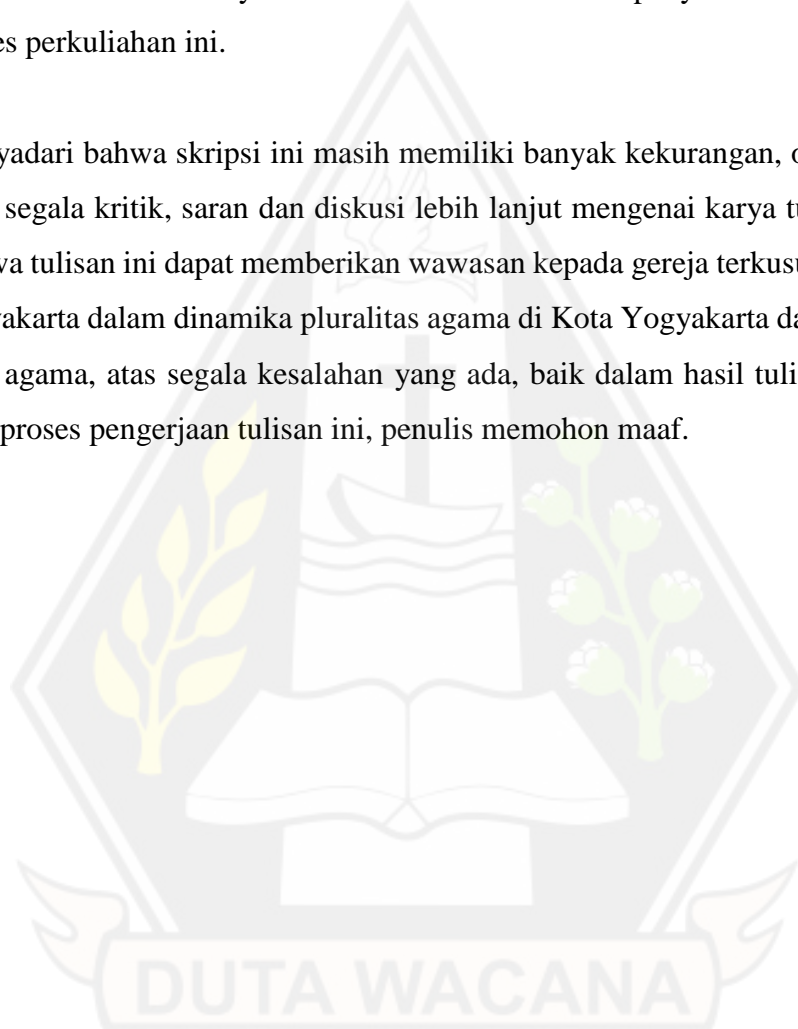
KATA PENGANTAR

Puji syukur atas penyertaan dan kasih karunia Allah yang senantiasa menyertai Penulis dalam proses perziarahan kehidupan. Salah satunya dalam perjuangan menempuh pendidikan S1 di Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana. Pengalaman penuh makna dan cerita yang diiringi dengan suka, duka yang silih berganti, serta ilmu yang sangat berarti bagi Penulis menjadi bekal dalam melanjutkan panggilan kemana pun Tuhan menuntun. Penulis menyadari bahwa untuk sampai pada tahap ini, tidak akan mampu bila berjuang seorang diri, penyertaan Tuhan turut dirasakan melalui setiap mereka yang hadir dalam proses perziarahan perkuliahan Penulis. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berperan penting selama proses ini:

1. Terima kasih kepada Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, MA selaku Dosen Pembimbing yang sangat sabar dan tegas membimbing penulis sejak penulisan proposal hingga skripsi, terima kasih untuk setiap pengertian, masukan, evaluasi dan diskusi yang sangat membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
2. Terimakasih kepada Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, MA, Pdt. Dr. Jozef M. N. Hehanussa, M.Th, dan Pdt. Paulus Sugeng Widjaja, MAPS, Ph.D. selaku dosen penguji dalam ujian skripsi. Penulis berterimakasih telah memberikan saran perbaikan, masukan, dan diskusi yang mendalam selama proses sidang, sehingga Penulis semakin dapat mendalami mengenai topik dialog antar agama.
3. Terimakasih juga kepada seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu pembelajaran selama Penulis menempuh pendidikan di Fakultas Teologi, hingga menjelang akhir pendidikan S1 di Fakultas Teologi. Proses belajar yang sungguh sangat luar biasa dengan menajamkan kemampuan untuk berpikir kritis, kontekstual, membumikan pembahasan Teologi, dan spiritualitas.
4. Terimakasih kepada presbiter dan jemaat GPIB Marga Mulya Yogyakarta atas kesediaannya menjadi tempat bagi Penulis untuk mengembangkan pelayanan sebagai kakak layan sekolah minggu dan tempat penelitian dalam proses skripsi ini.
5. Terimakasih kepada seluruh keluarga besar Lisu-Yunus yang telah memberikan doa dan dukungannya kepada Penulis dalam proses perkuliahan teologi. Terkhusus kepada Mama, Papa, Rafael dan Betsy atas seluruh jerih lelah dan kasih sayang kalian kepada Penulis hingga saat ini dapat menyelesaikan salah satu proses dalam perziarahan hidup ini.

6. Terimakasih kepada keluarga besar teologi angkatan 2018 “Askara Dayaka” atas segala pembelajaran, dinamika, dan kebersamaan selama proses perkuliahan ini, kiranya kalian dapat menjadi orang-orang yang bermanfaat bagi keluarga, jemaat, dan banyak orang.
7. Terimakasih kepada para sahabat ceria yakni Meidlin, Reynaldi, Dominico, Kevin Agustian, Rainbow, Ido, Apriano, Shema, dan seluruh teman-teman aliansi tiga kontrakan untuk segala cerita yang baik untuk dikenang.
8. Terimakasih juga untuk sahabat GP Immanuel Singkawang yakni Mikha, Marlev, Kiki, dan teman-teman lainnya untuk semua bantuan dan penyemanat yang diberikan dalam proses perkuliahan ini.

Menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu Penulis terbuka atas segala kritik, saran dan diskusi lebih lanjut mengenai karya tulis ini. Besar harapan penulis bahwa tulisan ini dapat memberikan wawasan kepada gereja terkhusus jemaat GPIB Marga Mulya Yogyakarta dalam dinamika pluralitas agama di Kota Yogyakarta dalam kaitannya dengan dialog antar agama, atas segala kesalahan yang ada, baik dalam hasil tulisan ini maupun dalam laku selama proses pengerjaan tulisan ini, penulis memohon maaf.

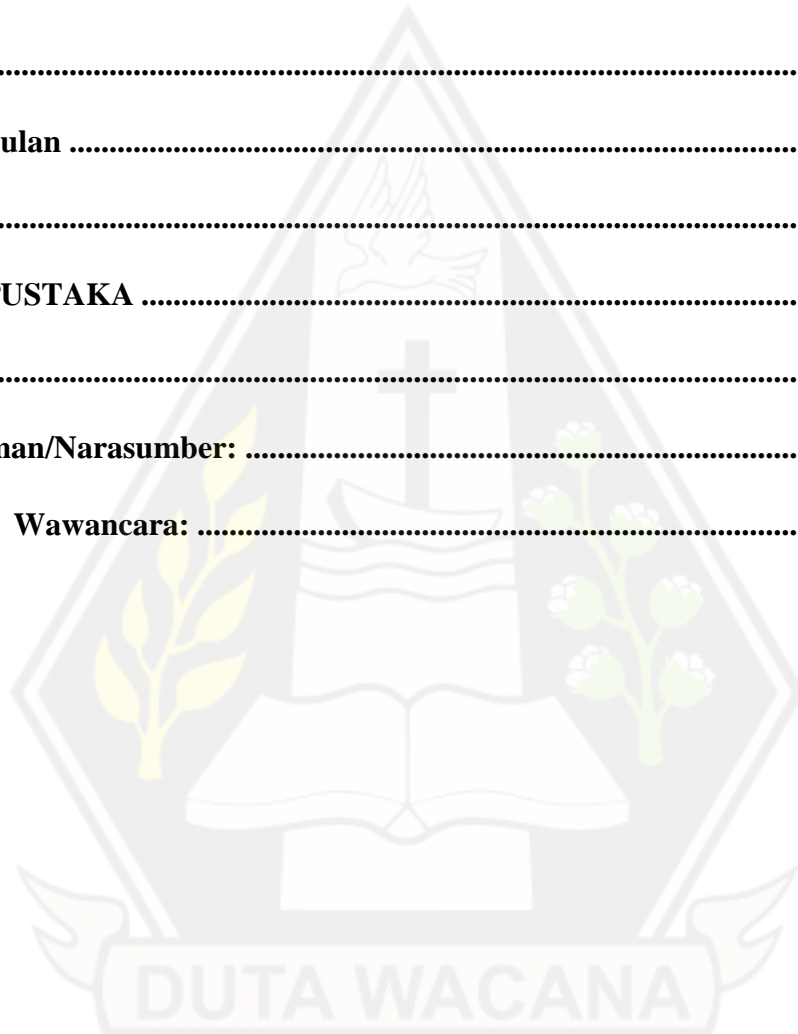


Daftar Isi

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Pernyataan Intergritas Akademik	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi.....	vi
Abstrak	ix
Abstrak Inggris	x
BAB I Pendahuluan.....	1
1.1. Latar belakang.....	1
1.2. Permasalahan penelitian.....	2
1.3. Batasan Permasalahan	4
1.4. Metode penelitian	4
1.5. Manfaat penelitian.....	5
1.6. Teori.....	5
1.7. Sistematika	6
BAB II GPIB MARGA MULYA DAN KONTEKS PLURALITAS AGAMA DI YOGYAKARTA.....	8
2.1. Pendahuluan	8
2.2. Sejarah Berdirinya GPIB Jemaat Marga Mulya Yogyakarta	8
2.3. Konteks Pluralitas Agama di Kota Yogyakarta	9
2.4. Analisis Hasil Penelitian.....	13
2.4.1. Relasi GPIB Jemaat Marga Mulya Yogyakarta di tengah konteks pluralitas agama	14

2.4.2. Pandangan Jemaat GPIB Marga Mulya Terhadap Pluralitas Agama	19
2.4.3. Pandangan Jemaat GPIB Marga Mulya Terhadap Ajaran Agama Lain.....	21
2.4.4. Isu Keprihatinan Bersama dan Respons Jemaat Terhadap Dialog Antar Agama	23
2.5. Kesimpulan	27
BAB III MODEL TEOLOGI AGAMA-AGAMA PAUL F. KNITTER	29
3.1. Pendahuluan	29
3.2. Biografi dan karya Paul F. Knitter	29
3.3. Kekhasan 4 Model Teologi Agama-Agama Paul F. Knitter	30
3.3.1. Model Penggantian	31
3.3.2. Penggantian Total.....	32
3.3.3. Penggantian Parsial.....	33
3.3.4. Model Pemenuhan	34
3.3.5. Model Penerimaan.....	35
3.3.6. Model Mutualis	37
3.4. Tiga Jembatan Model Mutualis	41
3.4.1. Jembatan Filosofis-Historis	41
3.4.2. Jembatan Religius-Mistik	44
3.4.3. Jembatan Etis-Praktis.....	46
3.5. Kesimpulan	50
BAB IV GPIB Marga Mulya Dan Model Mutualis Paul F. Knitter	52
4.1. Pendahuluan	52
4.2. Model Mutualis Jembatan Etis-Praktis Paul F. Knitter dan Relasi Antar Agama	52
4.3. Memperjumpakan Model Mutualis Jembatan Etis-Praktis Dengan Praktik GPIB Marga Mulya Terhadap Agama Lain	54
4.3.1. Agama Lain Sama Baiknya Dengan Kekristenan	54

4.3.2. Keberagaman Agama Sebagai Anugerah	55
4.3.3. Keprihatinan Bersama Sebagai Titik Jumpa Berdialog.....	57
4.3.4. Nilai-nilai Model Mutualis yang dapat di Relevansikan.....	58
4.4. Refleksi Teologis	61
4.5. Kesimpulan	63
BAB V	65
PENUTUP	65
5.1. Kesimpulan	65
5.2. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
Lampiran.....	71
Data Informan/Narasumber:	71
Link Audio Wawancara:	71



ABSTRAK

GPIB Marga Mulya dan Relasi Antar Agama Ditinjau Dari

Model Mutualis Paul F. Knitter

Oleh: Yoel Berlin Ferdinand Lisu (01180169)

Pluralitas agama merupakan suatu fakta yang tidak dapat dihindari dalam Bangsa Indonesia, namun adanya fakta pluralitas agama ini direspon secara berbeda-beda oleh masyarakat bahkan dalam beberapa waktu yang lalu muncul berbagai tindakan kekerasan dengan mengatasnamakan ajaran agama kepada penganut agama lainnya, seperti yang dialami oleh beberapa jemaat Kristen yang tidak diperkenankan untuk membangun gereja dan melakukan ibadah di daerahnya dan berbagai intimidasi lainnya yang dilakukan oleh beberapa oknum kepada penganut agama lain. Namun meskipun terdapat respon negatif terhadap pluralitas agama, tidak sedikit juga beberapa umat beragama menyikapi keberagaman agama dengan berdialog dan bertukar pikiran, salah satunya contohnya adalah apa yang dilakukan oleh GPIB Marga Mulya di tengah konteks pluralitas agama di Yogyakarta, gereja ini tampak beberapa kali mengadakan kegiatan seminar agama yang dilaksanakan di gedung gereja. Dalam tulisan ini Penulis akan mengkaji pandangan jemaat GPIB Marga Mulya terhadap fakta pluralitas agama dan menganalisa pandangan jemaat ditinjau dari model-model teologi agama Paul F.Knitter.

Kata kunci: Pluralitas, Dialog, GPIB, Relasi, Kristen.

Lain-lain :

X + 100 hal; 2022

36(1994-2022)

Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, MA

ABSTRACT

GPIB Marga Mulya and Interreligious Relations Reviewed from Paul F. Knitter's Mutualistic Model

By: Yoel Berlin Ferdinand Lisu (01180169)

Religious plurality is an unavoidable fact in Indonesia, despite various responses within society. Violence, unthinkable it may be, is still not off the table, considering that religion-based persecution still happens even to this day, particularly to Christians through a ban on Sunday service and explicit refusals of churches in regions. Some side responds negatively through soft/hard violence (sometimes both), another side welcomes the plurality with dialogues and talks. One among many examples is what GPIB Marga Mulya has been doing in the midst of Yogyakarta's religious plurality as its context, with one of its habits of conducting religious seminars within the church's premises. In this writing, the interreligious relations' views of the said church's congregation will be reviewed and analyzed with Paul F. Knitter's theology of religions' models.

Keywords: Plurality, Dialogues, GPIB, Relations, Christians.

Others:

X + 100 hal; 2022

36 (1994-2022)

Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, MA

BAB I

Pendahuluan

1.1. Latar belakang

Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi kehidupan manusia di seluruh dunia. Penyebaran virus yang begitu cepat, secara dramatis mengubah kehidupan normal manusia. Diperkirakan jumlah kematian di seluruh dunia akibat Covid-19 melebihi 1 juta orang, tentu jumlah kematian ini bukanlah angka yang kecil, bahkan jika dibandingkan dengan wabah lainnya yang pernah menjangkit dunia selama abad 20 seperti, HIV/AIDS, SARS, MERS, Flu Spanyol. Beberapa negara juga telah memberlakukan berbagai kebijakan untuk meminimalkan penyebaran virus Covid-19 seperti, memberlakukan *lockdown*, *social distancing*, kebijakan *work from home* (WFH).¹

Pandemi Covid-19 tidak hanya memberi dampak pada bidang kesehatan manusia tetapi juga berimbas pada bidang kehidupan religius. Izak Y. M. Lattu dalam tulisannya di buku *COVID-19, RELIGIUSITAS DAN RELASI LINTAS AGAMA DI INDONESIA*² menuliskan bahwa, pandemi Covid-19 menimbulkan dampak negatif tetapi di sisi lain juga inovasi positif. Dampak negatif ini seperti meluasnya sentimen anti Cina dan Asia yang terjadi di Amerika Serikat, tetapi pandemi ini juga melahirkan inovasi baru yaitu cara baru manusia berelasi secara digital. Inovasi ini dapat dilihat dari perubahan kegiatan yang biasanya dilakukan dengan hadir secara langsung namun kini dapat dilakukan secara virtual atau *daring*, misalnya: ibadah, seminar, bahkan sekolah.³

Dalam pengalaman Penulis mengikuti perkuliahan umum Sekolah Lintas Iman (SLI) ke-XII yang merupakan program kerjasama Interfidei Yogyakarta, Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana, Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma, Fakultas Ushuludin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁴ Tampak para tokoh dan umat lintas agama memberikan sumbangsih pemikiran, refleksi bahkan aksi nyata untuk menanggulangi pandemi ini,

¹ Dicky Sofjan, "Prolog" dalam *Virus, Manusia, Tuhan-Refleksi Lintas Iman tentang Covid-19*, ed. Dicky Sofjan dan Muhammad Wildan (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2020), xv-xvi.

² I.Y.M. Lattu, "COVID-19, RELIGIUSITAS DAN RELASI LINTAS AGAMA DI INDONESIA" dalam *CROSSING THE BOUNDARIES Covid-19 Pandemic, Social Solidarity & Interreligious Engagement in Indonesia* (Salatiga: Satya Wacana University Press, 2021), 25.

³ Lattu, *CROSSING THE*, 30.

⁴ Institut DIAN Interfidei, "PENUTUPAN KULIAH "DIALOG DALAM AKSI" SEKOLAH LINTAS IMAN XII", pada tanggal 5 desember 2021, dilansir dari https://www.youtube.com/watch?v=jq_YBDw1KUQ&list=PLbjao3f1vtqaSXJL_KVuBirHyM6SHru_8,

seperti yang diungkapkan oleh seorang anggota Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang merupakan salah satu narasumber dalam perkuliahan SLI yang turut memberikan pandangan mengenai Covid-19. Menurut MUI pandemi Covid-19 adalah suatu kenyataan yang harus diterima, dan MUI mengharapkan agar setiap umat beragama saling berempati dan bersimpati kepada mereka yang terkena dampak. MUI juga melakukan beberapa aksi seperti membantu para korban, mengobati dan mengeluarkan beberapa fatwa terkait Covid-19. Salah satunya adalah fatwa no. 2 tahun 2021, dalam fatwa tersebut MUI menyatakan bahwa vaksin Covid-19 dari Sinovac Life Sciences, Co.Ltd China dan PT Biofarma (Persero) hukumnya suci dan halal.⁵

Selain para narasumber yang terdiri dari berbagai tokoh agama, para peserta kelas juga turut merespons dan memberikan refleksi dari setiap sesi pertemuan kelas, refleksi-refleksi yang hadir kerap kali menyinggung mengenai kerjasama yang perlu dilakukan oleh seluruh komponen masyarakat guna menanggulangi pandemi Covid-19. Meskipun Pandemi Covid-19 membuat distansi sosial manusia, namun kesadaran sosial kelompok-kelompok lintas agama pada masa pandemi menjadi momentum bagi mereka untuk menguatkan rasa kemanusiaan.⁶ Meminjam konsep sesama yang menderita *suffering others* dari Paul F. Knitter⁷, pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif bagi kehidupan manusia, membuat hubungan antar manusia menjadi berjarak, membuat beberapa orang kehilangan pekerjaan, hingga mengakibatkan kematian. Namun disisi lain, tampak bahwa Pandemi Covid-19 juga menjadi momentum masyarakat lintas agama untuk saling membantu.⁸

1.2. Permasalahan penelitian

Dari penjelasan di atas, dinamika penderitaan yang dialami manusia karena pandemi Covid-19, nyatanya memunculkan peluang bagi para penganut agama-agama untuk berdialog dan melakukan aksi. Hal inilah yang mendasari Penulis untuk menggali lebih dalam mengenai dialog antar agama dan sumbangsuhnya bagi gereja dan masyarakat. Dalam pengamatan Penulis, salah satu gereja yang pernah mengadakan kegiatan perjumpaan antar penganut agama adalah GPIB jemaat Marga Mulya Yogyakarta. Gereja ini paling tidak telah melakukan dua kegiatan yang berhubungan dengan perjumpaan agama-agama, kegiatan pertama adalah ketika GPIB mengadakan seminar dengan tema “*Agama-agama, Media dan Politik*” pada tanggal 20 November

⁵ Erina Dwi Parawati, *Agama dan COVID-19 Perspektif Aqidah dan Filsafat Islam* (Bogor: Guepedia, 2021), 25-28.

⁶ Lattu, *CROSSING THE*, 40-41.

⁷ Paul F. Knitter, *Satu Bumi Banyak Agama: dialog multi-agama dan tanggung jawab global*, terj. Nico A.Likumahua (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 3.

⁸ Lattu, *CROSSING THE*, 40-41.

2021, acara yang diselenggarakan di gedung Gereja GPIB Marga Mulya tersebut tampak dihadiri oleh tokoh lintas agama dan umat dari berbagai agama yang ada di Indonesia.⁹

Selain itu, pada kegiatan acara HUT Gerakan Pemuda GPIB ke-68 yang diselenggarakan di Yogyakarta, perwakilan GPIB Marga Mulya bersama dengan 26 perwakilan Pemuda/i dari jemaat GPIB lainnya menggelar kegiatan dengan mengunjungi tempat ibadah semua agama yang ada di Yogyakarta, untuk menyerukan perdamaian dan toleransi antar agama.¹⁰ Maka dari itu, berawal dari persoalan penderitaan yang dialami manusia akibat pandemi Covid-19 yang memberikan dampak negatif namun juga memberikan hal positif yaitu menjadi momentum masyarakat lintas agama dapat saling tolong menolong¹¹, membuat Penulis tertarik untuk mendalami dialog antar agama menurut Paul F.Knitter dan memperjulkannya dengan pandangan GPIB Marga Mulya terhadap konteks pluralitas agama. Alasan Penulis menggunakan pemikiran Knitter adalah salah seorang teolog terkemuka dalam bidang teologi agama-agama, secara khusus pada dialog antar agama. oleh sebab itu, Penulis hendak menggunakan pemikiran Paul F. Knitter dalam mengkaji topik ini. Dalam bukunya yang berjudul “*Pengantar Teologi Agama-Agama*”, di dalam buku tersebut Knitter membahas mengenai cara pandang umat Kristen dalam memahami agama lain hal tersebut dijelaskan dalam empat model teologi agama-agama Knitter yaitu model penggantian, model pemenuhan, model mutualis, dan model penerimaan.

Kekhasan dari empat model Knitter ini akan penulis jelaskan dalam bab III, setelah menjabarkan kekhasan setiap model Penulis akan menggunakan model mutualis sebagai alat analisis untuk melihat apakah jemaat GPIB Marga Mulya memiliki irisan pemikiran yang sama dengan model tersebut dalam memandang agama lain, selain itu dalam model mutualis juga menekankan nilai penting tentang bagaimana umat Kristen dapat mulai melakukan dialog antar agama untuk merespons isu atau topik keprihatinan yang ada di dalam dunia ini. Pembahasan mengenai model mutualis sendiri kini sedang berlangsung dengan hangat, bahkan menurut satu penilaian terbaru menyatakan bahwa model ini akan menggantikan posisi model pemenuhan yang merupakan cara pandang mayoritas jemaat dalam gereja arus utama.¹² Maka dari itu Penulis juga akan membuktikan apakah cara pandang jemaat GPIB Marga Mulya memiliki kesamaan dengan

⁹Jemaat GPIB Marga Mulya, “Seminar Agama Media dan Politik”, pada tanggal 21 Desember 2021, dilansir dari <https://www.gpibmargamulya.or.id/event>,

¹⁰ Arief Junianto, “GPIB Akan Kunjungi Tempat Ibadah Semua Agama”, pada tanggal 21 Desember 2021, dilansir dari <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2018/08/23/510/935651/gpib-akan-kunjungi-tempat-ibadah-semua-agama>,

¹¹ Lattu, *CROSSING THE*, 40-41.

¹² Paul F.Knitter, *Pengantar Teologi Agama-Agama*(Yogyakarta: Kanisius, 2014), 132.

model mutualis yang diklaim sebagai model yang dianut oleh mayoritas jemaat gereja Protestan arus utama.

Agar dapat memperjumpakan model mutualis dan pandangan para narasumber yang merupakan jemaat GPIB Marga Mulya Yogyakarta. Maka dalam penulisan skripsi ini Penulis akan meneliti beberapa hal yang berfokus pada pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana pandangan jemaat GPIB Marga Mulya terhadap pluralitas agama?
2. Apa yang dimaksudkan oleh Paul F. Knitter tentang dialog antar agama dalam model Mutualis jembatan Etis-Praktis?
3. Bagaimana pandangan GPIB Marga Mulya tentang pluralitas Agama dibaca dari perspektif model Mutualis jembatan Etis-Praktis, Paul F. Knitter?

1.3. Batasan Permasalahan

Penulis menyadari bahwa pembahasan mengenai dialog antar agama merupakan topik yang umum dan sangat luas untuk diteliti, maka dari itu penulis perlu untuk membatasi kajian penulisan skripsi ini. Dalam skripsi ini penulis hanya akan berfokus pada dua hal. Pertama, membahas mengenai model Teologi Agama-Agama Paul F. Knitter dalam kaitannya dengan dialog antar agama, dengan berfokus pada model mutualis jembatan etis-praktis. Kedua, melihat bagaimana model dialog agama Paul F. Knitter dapat membantu GPIB Marga Mulya Yogyakarta untuk menyikapi isu keprihatinan dalam konteks pluralitas agama. Agar dapat melihat bagaimana model mutualis jembatan etis-praktis dapat membantu GPIB Marga Mulya dalam mengembangkan dialog antar agama, Penulis akan melakukan penelitian lapangan dengan mewawancarai para pemimpin dan presbiter gereja seperti Ketua Majelis Jemaat, Pendeta Jemaat, Majelis yang membidangi Gereja dan Masyarakat, serta aktivis gereja GPIB Marga Mulya untuk melihat bagaimana sikap dan pandangan mereka terhadap pluralitas agama dan respons terhadap dialog antar agama.

1.4. Metode penelitian

Penelitian ini akan menggunakan teori model teologi agama-agama Paul F. Knitter sebagai dasar teori untuk menganalisis sikap dan pandangan jemaat GPIB Marga Mulya terhadap fenomena pluralitas agama di Kota Yogyakarta. Dalam penelitian ini, Penulis akan menggunakan metodologi kualitatif, metode kualitatif adalah model penelitian yang berfokus pada penyelidikan

suatu isu yang berhubungan dengan seorang individu atau kelompok.¹³ Adapun penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan dan wawancara beberapa subjek penelitian seperti Pendeta, Majelis Jemaat (Ketua II PHMJ) yang membidangi gereja dan masyarakat, serta aktivis Gereja yang berorientasi dalam bidang dialog antar agama.

1.5. Manfaat penelitian

Penulis mempunyai harapan bahwa hasil penelitian ini dapat memperluas perspektif umat beragama tentang pentingnya dialog antar agama dan dapat memotivasi umat beragama dalam melakukan dialog antar agama. Selain itu, Penulis juga berharap agar tulisan ini kelak dapat memberikan sumbangsih dan kebermanfaatan secara khusus bagi Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat (GPIB) jemaat Marga Mulya Yogyakarta yang hidup dalam konteks kemajemukan agama. Dengan demikian, besar harapan Penulis bahwa tulisan ini akan berguna bagi jemaat GPIB Marga Mulya dan umat Kristen lainnya untuk bersinergi bersama dengan agama-agama lain menyikapi topik keprihatinan tertentu dalam dialog dan aksi nyata.

1.6. Teori

Beberapa pengamat agama internasional melihat bahwa Indonesia merupakan negara yang mampu menciptakan dan memelihara hubungan antar agama dengan baik, namun bagi orang Indonesia pandangan seperti itu tentu tidak dapat diterima begitu saja, mengingat masih banyaknya persoalan yang bersinggungan dengan agama di tengah masyarakat Indonesia.¹⁴ Hubungan antar pemeluk agama di Indonesia mulai memasuki era baru yaitu pada masa awal Orde Baru dengan hadirnya semangat toleransi. Pada masa Orde Baru, dialog atau musyawarah antar agama mulai diupayakan, topik yang diangkat pada saat itu adalah terkait persoalan penyebaran agama untuk menjaga kesatuan bangsa. Dialog antar agama yang diusung pada zaman Orde Baru ini kemudian dikenal sebagai musyawarah antar agama yang diselenggarakan pada tahun 1967.¹⁵ Dialog antar agama yang dilakukan pada zaman Orde Baru berangkat dari suatu konteks atau dinamika yang sedang dihadapi oleh agama-agama atau masyarakat di Indonesia saat itu. Maka dari itu dialog juga perlu ditempatkan pada tantangan-tantangan dan kesempatan yang sedang dihadapi oleh umat manusia pada zamannya.¹⁶

Berkaitan dengan pentingnya dialog antar agama, Penulis melihat bahwa pemikiran seorang teolog bernama Paul Knitter dapat membantu umat Kristen untuk mulai berdialog dengan

¹³ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 28.

¹⁴ Dr. Th. Sumartana, *Dialog: Kritik & Identitas Agama* (Yogyakarta: Dian/Interfidei 1994) ix-x.

¹⁵ Sumartana, *Dialog: Kritik*, x.

¹⁶ Sumartana, *Dialog: Kritik*, xvii.

umat beragama lain. Dalam pembahasan teorinya, Knitter berpendapat bahwa agama-agama memiliki tanggung jawab bersama untuk mengatasi penderitaan dan krisis yang sedang dihadapi oleh dunia.¹⁷ Selain itu salah satu tawaran pemikiran Knitter dalam berdialog dengan agama lain adalah melalui teori model mutualis jembatan etis-praktisnya, model ini membahas mengenai perlunya para penganut agama menemukan “konsen bersama” yang akan menunjang kerjasama antar agama, yang dimaksud “konsen bersama” ini adalah usaha untuk mencari kesamaan di antara agama-agama yang ada di dunia, namun usaha untuk mencari kesamaan tersebut tidak dimulai dari dasar teologi atau historis antar agama, akan tetapi berfokus pada menemukan masalah apa yang sedang dihadapi oleh umat beragama di dunia.¹⁸

Orang-orang kristen yang berorientasi pada model mutualis jembatan etis-praktis meyakini bahwa terdapat suatu persoalan yang sama dihadapi oleh semua agama di dunia ini, persoalan yang dimaksud adalah penderitaan.¹⁹ Penderitaan yang menyedihkan dan menyengsarakan menjadi kepedihan umat beragama dan suatu hal yang harus dihadapi oleh semua agama. Knitter berpendapat bahwa penderitaan manusia dapat menjadi dasar bagi komunitas berbagai agama di dunia untuk bekerjasama.²⁰ Dalam pembahasan mengenai dialog antar agama, Knitter menekankan bahwa hal yang harus dilakukan untuk memulai dialog adalah mengakui dan mengelola perbedaan-perbedaan yang nyata di antara berbagai tradisi agama. Dengan demikian, kepelbagaian berbagai agama harus diakui dan dijaga sebab kepelbagaian tersebut diyakini bernilai secara potensial untuk semua orang.²¹ Model dialog yang diusung oleh Knitter ini juga menegaskan bahwa hakikat agama adalah relasional dan dialogis, maka dari itu semua agama terpanggil untuk saling berdialog dan bertindak bersama untuk menyikapi persoalan yang sedang dialami oleh manusia dan alam.²²

1.7. Sistematika

Bab I Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan Penulis akan memaparkan mengenai latar belakang yang menjadi topik pembahasan, kemudian dilanjutkan dengan permasalahan penelitian, batasan permasalahan, metode penelitian, manfaat penelitian, teori, dan sistematika.

¹⁷ Knitter, *Satu Bumi*, 80-81.

¹⁸ Paul F. Knitter, *Pengantar Teologi Agama-Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 2014), 160-162.

¹⁹ Knitter, *Pengantar Teologi* 160-162.

²⁰ Knitter, *Pengantar Teologi*, 160-162.

²¹ Knitter, *Pengantar Teologi*, 130-131.

²² Knitter, *Satu Bumi*, 43-49.

Bab II GPIB Marga Mulya dan Konteks Pluralitas di Yogyakarta

Pada bagian ini Penulis akan memaparkan mengenai hasil penelitian dan wawancara yang Penulis lakukan dalam konteks GPIB Jemaat Marga Mulya Yogyakarta.

Bab III Model Teologi Agama-Agama Paul F. Knitter

Pada bagian ini Penulis akan memaparkan mengenai biografi Paul F. Knitter, serta landasan teori yang akan Penulis gunakan dalam skripsi yaitu model teologi agama-agama Paul F. Knitter dalam bukunya berjudul “Pengantar Teologi Agama-Agama”.

Bab IV GPIB Marga Mulya dan Model Mutualis Paul F.Knitter

Pada bagian ini Penulis akan mendialogkan model dialog antar agama Paul F. Knitter dan hasil penelitian pada GPIB Marga Mulya sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian mengenai nilai-nilai apa saja dalam teori Paul F. Knitter yang dapat direlevansikan dalam gerak kehidupan Gereja GPIB Marga Mulya dalam konteks pluralitas agama. Kemudian Penulis akan memberikan refleksi teologis atas temuan dari memperjumpakan model dialog agama Paul F. Knitter dan data penelitian di GPIB Marga Mulya.

Bab V Penutup

Pada bagian ini Penulis akan menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran kepada GPIB Marga Mulya untuk terus dapat melakukan perjumpaan antar agama dan melakukan dialog aksi.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah penulis lakukan, maka kemudian penulis mendapatkan kesimpulan. Pertama, dalam memandang pluralitas agama jemaat GPIB Marga Mulya memiliki pandangan yang variatif. Beberapa jemaat melihat bahwa pluralitas agama sebagai anugerah dari Tuhan, pluralitas agama juga merupakan pemberian dari Tuhan kepada manusia maka dari itu pemberian ini haruslah dirawat dengan baik. Disisi lain pluralitas juga dilihat sebagai sarana untuk belajar menggali inspirasi-inspirasi dari agama lain yang berguna bagi keimanan pribadi. Namun, pluralitas agama juga dipandang sebagai sesuatu yang dapat mengancam kesatuan bangsa, hal ini dapat terjadi ketika perbedaan antar agama dinilai sebagai suatu ancaman.

Variatifnya pandangan jemaat terhadap pluralitas agama, merupakan kekhasan tersendiri dari jemaat GPIB Marga Mulya, bahwa dalam satu komunitas gereja terdapat berbagai pandangan mengenai pluralitas agama. Meskipun terdapat pandangan yang berbeda-beda dalam memahami pluralitas agama, akan tetapi hal tersebut tidak membuat GPIB Marga Mulya tidak dapat berelasi dengan baik di tengah konteks pluralitas agama, justru dalam pemaparan data penelitian menunjukkan bahwa gereja ini terbuka dan berelasi dengan baik melalui kegiatan seminar, talk show dan aksi di tengah keprihatinan dunia.

Kedua, dalam jembatan etis-praktis dialog antar agama adalah kegiatan di mana umat beragama terpanggil untuk saling berbicara, mendengar dan belajar dari agama lain, untuk merespons konteks dunia yang penuh penderitaan. Seperti dalam model mutualitas jembatan filosofis dan mistik, kegiatan dialog dalam model mutualis jembatan etis-praktis terlebih dahulu berangkat dari usaha pencarian titik jumpa. Usaha untuk menemukan pencarian titik jumpa itu dilihat dari permasalahan yang dihadapi oleh semua agama di dunia ini. Konteks dunia yang penuh dengan penderitaan yang menyengsarakan alam dan manusia merupakan persoalan yang dihadapi semua komunitas agama di dunia, maka dari itu persoalan ini adalah penopang dasar bagi dialog antar agama dalam jembatan etis-praktis untuk bersama-sama berdialog.

Ketiga, dalam memandang pluralitas agama sebagian besar narasumber melihat bahwa hal tersebut adalah suatu anugerah yang Tuhan berikan. Keterbukaan jemaat dalam memandang pluralitas agama ini juga memiliki kesamaan dengan model mutualis Paul F.Knitter yang melihat bahwa agama-agama lain merupakan rekan dialog yang potensial bagi umat Kristen.

Pandang jemaat GPIB Marga Mulya yang terbuka terhadap pluralitas ini yang membuat mereka juga dapat berelasi dengan penganut agama lain. Salah satu contoh kegiatan relasi yang dilakukan GPIB Marga Mulya ditengah konteks pluralitas agama adalah mengadakan dialog antar agama dalam bentuk seminar dengan mengundang umat lintas agama terlibat di dalamnya. Jika hal ini dibaca dalam perspektif model mutualis jembatan etis-praktis maka GPIB Marga Mulya telah memposisikan agama-agama lain sebagai mitra gereja dalam berdialog, namun kegiatan seminar tersebut belum menyentuh apa yang model mutualis jembatan etis-praktis maksud yaitu dialog tidak hanya sebatas pembicaraan tetapi juga harus sampai pada tahap melakukan aksi dan refleksi bersama.

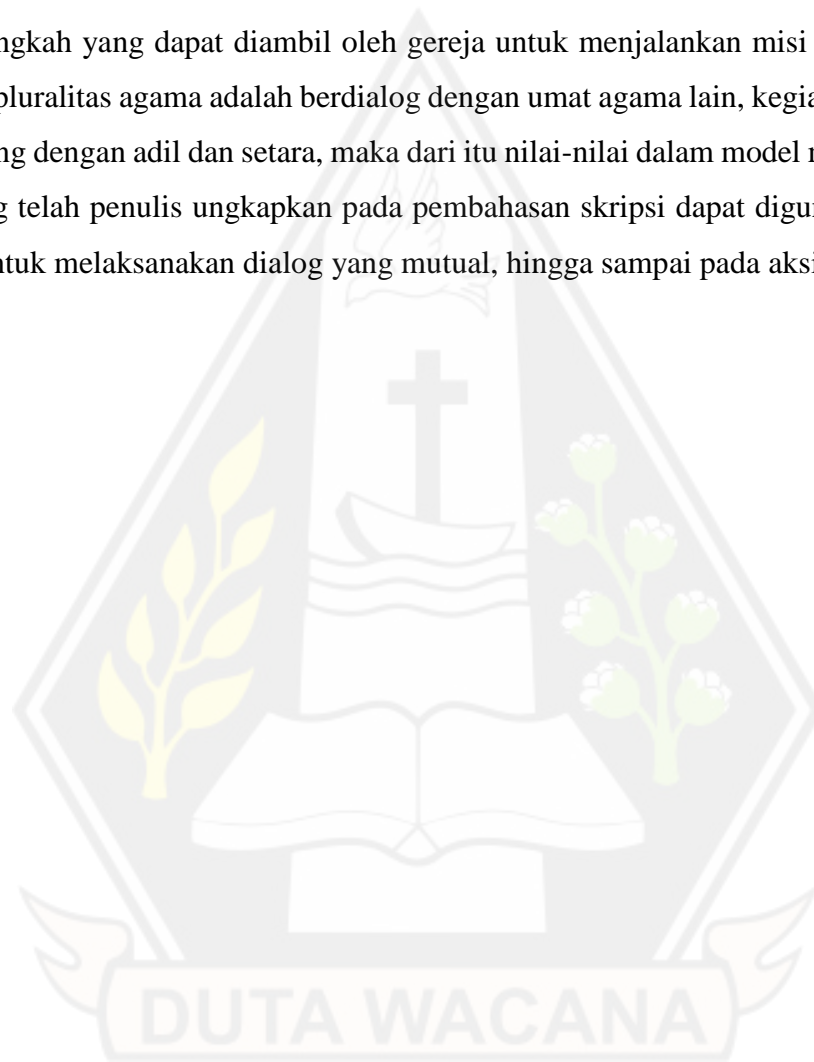
Berawal dari kegiatan dialog yang dilakukan oleh gereja, penulis melihat bahwa nilai-nilai yang ditawarkan di dalam dialog antar agama pada model mutualis jembatan etis-praktis dapat membantu jemaat untuk mengembangkan kegiatan praksisnya. Dalam model mutualis, agama-agama lain dipandang setara dengan Kekristenan yang mana dalam ajaran agama-agama lain juga dilihat memiliki nilai-nilai kebaikan. Sebagaimana pandangan jemaat yang melihat bahwa kemiskinan merupakan salah satu topik untuk berdialog dengan agama lain, maka jika hal ini ditinjau dari model mutualis jembatan etis-praktis. Dalam berdialog untuk membahas persoalan kemiskinan tersebut kegiatan dialog juga perlu melibatkan mereka yang menderita, di mana umat Kristen dan agama lain juga dapat mendengar suara mereka yang menderita.

5.2. Saran

1. Dalam penelitian skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam pengumpulan data skripsi terkhusus pada tanggapan jemaat terhadap pluralitas agama dan dialog antar antar agama, maka dari itu dalam penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya mewawancarai presbiter dan pendeta tetapi juga perlu untuk mewawancarai kalangan jemaat untuk dapat melihat secara keseluruhan bagaimana jemaat GPIB Marga Mulya memandang pluralitas agama dan dialog antar agama.

2. Dari hasil penelitian penulis menyadari bahwa GPIB Marga Mulya yang berelasi dengan baik ditengah konteks pluralitas agama, tidak dapat dilepaskan dari pandangan para jemaatnya yang terbuka melihat keberagaman agama. Dalam hal ini umat Kristen seharusnya menyadari bahwa perbedaan agama bukanlah penghalang untuk membangun hubungan yang baik, maka dari itu penulis mendorong gereja-gereja khususnya di Indonesia untuk dapat membuka diri dan berdialog dengan umat beragama lain.

3. Salah satu langkah yang dapat diambil oleh gereja untuk menjalankan misi kerajaan Allah di tengah konteks pluralitas agama adalah berdialog dengan umat agama lain, kegiatan dialog sendiri harus berlangsung dengan adil dan setara, maka dari itu nilai-nilai dalam model mutualis jembatan etis-praktis yang telah penulis ungkapkan pada pembahasan skripsi dapat digunakan oleh gereja sebagai dasar untuk melaksanakan dialog yang mutual, hingga sampai pada aksi bersama.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Artanto, Widi. *Indahnya Pluralitas*. Jakarta: Grafika KreasIndo, 2016.
- Banawiratma, J.B. *Teori dan Sejarah Dialog*. Jakarta: Mizan Publika, 2010.
- Barr, James. *Fundamentalisme*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Dicky Sofjan, dkk.,. *Virus, Manusia, Tuhan-Refleksi Lintas Iman tentang Covid-19*. Jakarta: PT. Gramedia, 2020.
- Dr. Th. Sumartana, dkk.,. *Dialog: Kritik & Identitas Agama*. Yogyakarta : DIAN INTERFIDEI, 1994.
- GPIB, Majelis Sinode. *PKUPPG*. Dalam “Buku III PKUPPG dan Grand Design PPSDI GPIB.” Jakarta: Sinode GPIB, 2022.
- GPIB, Majelis Sinode. " *Buku I Pemahaman Iman dan Akta Gereja*." Dalam Ketetapan Nomor II dan Nomor V tentang Pemahaman Iman dan Naskah Gereja. Jakarta: Sinode GPIB, 2022.
- Harun, Martin. *Belajar Alkitab Tidak Pernah Tamat*. Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2017.
- Huda, Miftahul. *Belajar Dari Perbedaan & Saling Memperkaya*. Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2020.
- I.Y.M. Lattu, dkk.,. *CROSSING THE BOUNDARIES Covid-19 Pandemic, Sosial Solidarity & Interreligious Engagement in Indonesia* . Salatiga: Satya Wacana University Press, 2021.
- Knitter, Paul F. *PENGANTAR TEOLOGI AGAMA-AGAMA*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- . *Satu Bumi Banyak Agama: Dialog Multi-Agama Dan Tanggung Jawab Global*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.

Pakiding, Martin Novalina dan Herman. Pengantar Teologi Agama-Agama (Kontek Indonesia). Jakarta: Ekumen, 2019.

Parawati, Erina Dwi. *Agama dan Covid-19 Perspektif Aqidah dan Filsafat Islam*. Bogor: Guepedia, 2021.

PGI, Tim Balitbang. *Meretas Jalan Teologi Agama-Agama di Indonesia: Theologi Religionum*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.

Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia. *Dokumen Keesaan Gereja Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (DKG-PGI) 2019-2024*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.

Riyanto, Armada. *Dialog Interreligius*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.

Singgih, Emmanuel Gerrit. *Berteologi dalam Konteks*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.

Subkhan, Imam. *Hiruk Pikuk Wacana Pluralisme Di Yogyakarta*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.

Soedarmo, R. *Kamus Istilah Teologi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.

Thoha, Anis Malik. *Pluralisme Agama: Tinjauan Kritis*. Jakarta: Perspektif, 2005.

Wijaya, Yahya. *Iman atau Fanatisme*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.

Wowor, Jeniffer Pelupessy. *Menuju Perjumpaan Otentik Islam-Kristen*. Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2016.

Yewangoe, A.A. *Agama dan Kerukunan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.

Website:

Arief Junianto. "GPIB Akan Kunjungi Tempat Ibadah Semua Agama." Diakses 21 Desember, 2021, <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2018/08/23/510/935651/gpib-akan-kunjungi-tempat-ibadah-semua-agama>.

Google. "Empat Kecamatan di Kota Yogyakarta Ikuti Dialog Lintas Agama." Kantor Kementerian Kota Yogyakarta. Diakses 14 Oktober, 2022, <https://yogyakartakota.kemenag.go.id/empat-kecamatan-di-kota-yogyakarta-ikuti-dialog-lintas-agama/>.

- Google. "Events." Jemaat GPIB Marga Mulya. Diakses 14 Oktober, 2022, <https://www.gpibmargamulya.or.id/event/6>.
- Google. "GAMBARAN UMUM KOTA YOGYAKARTA." Portal Pemerintah Kota Yogyakarta. Diakses 8 Oktober, 2022, <https://www.jogjakota.go.id/pages/gambaran-umum-kota-yogyakarta>.
- Google. "Jumlah Pemeluk Agama." Aplikasi Dataku. Diakses 12 Oktober, 2022, http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/index/314-jumlah-pemeluk-agama?id_skpd=27#35.
- Google. "Sejarah Jemaat GPIB Marga Mulya." Diakses 7 Oktober, 2022, <https://www.gpibmargamulya.or.id/about/gpib-margamulya>.
- Jemaat GPIB Marga Mulya. "Seminar Agama, Media dan Politik." Diakses 21 Desember, 2021, <https://www.gpibmargamulya.or.id/event>.
- Jessica Gavilan. "Union Theological Seminary Archives 1 Finding Aid for Paul F. Knitter Papers, 1962-2012." Diakses 5 Maret, 2022, https://library.columbia.edu/content/dam/libraryweb/locations/burke/fa/uts/ldpd_1191807_9.pdf.
- Union Theological Seminary. " Paul F. Knitter." Diakses 7 Maret, 2021, <https://web.archive.org/web/20100105141742/http://www.utsnyc.edu/Page.aspx?pid=38>.

Youtube:

- GPIB Marga Mulya Yogyakarta. "Talkshow Mengenang Alm. Buya Ahmad Syafii Maarif, Teladan dan Gagasan bagi Kerukunan Agama." 16 Juli, 2022. Video. <https://www.youtube.com/watch?v=XMGIIK3itdA>.
- Institut DIAN Interfidei. "PENUTUPAN KULIAH DIALOG DALAM AKSI." Diarahkan oleh SEKOLAH LINTAS IMAN XII." 5 Desember, 2021. Video. https://www.youtube.com/watch?v=jq_YBDw1KUQ&list=PLbjao3f1vtqaSXJL_KVuBirHyM6SHru_8.